

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran tari berbasis *digital* dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMP Negeri 3 Lembang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut sebagai kesimpulan dari penelitian ini:

1. Kompetensi komunikasi siswa sebelum penerapan pembelajaran tari berbasis *digital* menunjukkan tingkat yang rendah. Sebelum intervensi, hasil *pretest* dan observasi awal menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau mengekspresikan ide mereka, baik secara verbal maupun nonverbal. Mayoritas siswa sering kali terlihat ragu-ragu, berbicara terbata-bata, atau memilih untuk diam saat merespons pertanyaan atau menyampaikan gagasan secara verbal. Mereka juga kesulitan dalam menyusun kata-kata untuk menjelaskan makna gerakan tari yang mereka praktikkan. Hasil *pretest* kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi komunikasi siswa berada pada angka 54, yang termasuk dalam kategori Tidak Baik (berdasarkan kriteria penilaian ≤ 60). Selain itu, aspek komunikasi nonverbal siswa juga belum menonjol, di mana mereka masih terlihat kaku dalam gerakan, tidak mampu menampilkan ekspresi emosional yang sesuai, dan kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses penyampaian makna melalui gerakan. Minimnya komunikasi dua arah di kelas juga teramati, di mana siswa cenderung pasif dan enggan memberikan umpan balik.
2. Kompetensi komunikasi siswa setelah penerapan pembelajaran tari berbasis *digital* mengalami peningkatan signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan positif pada beberapa aspek komunikasi,

seperti kejelasan dalam menyampaikan pesan, ketepatan informasi, kemampuan memberikan dan menerima umpan balik, serta kemampuan berkomunikasi secara dua arah melalui verbal dan nonverbal. Dibandingkan dengan data *pretest*, siswa tampak lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan lebih aktif dalam berinteraksi. Hasil *posttest* kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi komunikasi siswa meningkat menjadi 82 , yang termasuk dalam kategori Baik (berdasarkan kriteria penilaian 81 – 90). Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran tari berbasis *digital* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hipotesis penelitian bahwa "Pembelajaran tari berbasis *digital* dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa di SMP Negeri 3 Lembang, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal dapat diterima.

3. Proses penerapan pembelajaran tari berbasis *digital* dilaksanakan secara bertahap dan efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Implementasi dilakukan melalui tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama memperkenalkan konsep komunikasi verbal dan nonverbal dalam Tari Merak, disertai diskusi dan praktik dua gerakan dasar. Guru menjelaskan makna dan fungsi gerakan serta menunjukkan teknik yang tepat, sambil memberikan umpan balik dan menunjukkan empati. Pertemuan kedua berfokus pada penguasaan teknik dasar gerak Tari Merak (gerakan memperlihatkan ekor dan berputar) serta latihan ekspresi nonverbal seperti alis terangkat, senyum tipis, dan tatapan lurus untuk karakter "sombong tapi mempesona". Pada pertemuan ketiga, siswa dilatih menggunakan media digital (seperti CapCut) untuk mendokumentasikan dan menganalisis gerakan Tari Merak melalui proyek video tari. Evaluasi dilakukan berdasarkan ketepatan gerak, ekspresi wajah, dan keluwesan tubuh, diakhiri dengan kuis interaktif menggunakan Quizizz. Sepanjang

proses ini, siswa secara bertahap mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan tampil lebih ekspresif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, yang telah menguraikan secara menyeluruh mengenai dampak pembelajaran tari berbasis *digital* terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa. Berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan seni tari, baik di lingkungan akademis maupun praktis, serta sebagai inspirasi bagi institusi pendidikan secara umum:

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan teori terkait pembelajaran seni tari berbasis *digital* serta kompetensi komunikasi dalam konteks pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkaya pemahaman tentang peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi melalui seni tari di sekolah menengah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan melibatkan kelompok kontrol guna membandingkan efektivitas pembelajaran tari berbasis *digital* secara lebih menyeluruh, serta mengatasi keterbatasan waktu (hanya 3 pertemuan) yang ada pada penelitian ini. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi penggunaan platform *digital* yang lebih beragam atau mengkaji dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap kompetensi komunikasi siswa, serta mempertimbangkan tantangan teknis siswa yang tidak semua memiliki perangkat atau koneksi stabil.

2. Saran Praktis

Bagi pendidik, khususnya guru tari di SMP Negeri 3 Lembang, penelitian ini menunjukkan urgensi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi *digital* dalam proses pembelajaran seni tari. Disarankan untuk secara aktif menyusun materi ajar dalam bentuk *digital* yang variatif, seperti video tutorial interaktif, modul *digital*, atau memanfaatkan platform media sosial seperti TikTok dan YouTube untuk menyajikan konten tari yang menarik. Guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi daring dan luring, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk merangsang komunikasi dua arah dan kepercayaan diri siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam merancang kurikulum atau metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui media *digital* yang menarik dan interaktif.

3. Saran Umum

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi atau lembaga pelatihan guru dalam mengembangkan program yang mengintegrasikan teknologi *digital* dalam pembelajaran seni tari. Mengingat peran penting teknologi di era modern, perguruan tinggi dapat menjadikan temuan ini sebagai inspirasi untuk merancang mata kuliah yang membekali calon guru seni tari dengan kompetensi *digital* yang relevan. Hal ini akan mendukung terciptanya ekosistem pendidikan seni yang lebih adaptif, inovatif, dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai seni tari tetapi juga memiliki kompetensi komunikasi yang kuat melalui bantuan teknologi.